

PEMANFAATAN APLIKASI AUDACITY DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA' KELAS X MAN 1 SOLOK

Amrina¹, Adam Mudinillah², Durrotul Hikmah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat

¹amrina@iainbatusangkar.ac.id, ²adammudinillah@staialhikmahpariangan,

³hikmahdurrotul6@gmail.com

Abstrak: Pesatnya dunia digital saat ini, tentunya sangat berimbas pada segala sektor kehidupan masyarakat, contohnya saja pada sektor pendidikan. Semua hal yang awalnya dilakukan secara offline kini berubah menjadi online. Sekolah online (daring) menuntut semua kalangan masyarakat sekolah agar mampu mengembangkan pengetahuannya tentang teknologi yang dapat menunjang keberhasilan dan memperoleh hasil yang diinginkan. Salah satunya pemanfaatan aplikasi audacity sebagai media upaya untuk menguatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran maharah istima'. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat studi kepustakaan (library research). Salah satu media pendukung pembelajaran berbasis audio ialah aplikasi audacity. Aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai perekam audio, memanipulasi serta mengedit suara. Aplikasi ini memiliki beragam fitur menarik sehingga mampu mengedit sebuah audio agar yang kita dengar lebih sedap untuk disimakkan. Selain itu media audacity ini sangat memberi impact positif berupa daya serta minat belajar terhadap perkembangan pembelajaran khususnya maharatul istima'.

Kata Kunci: Audacity, Maharah Istima', Minat Belajar Peserta Didik.

Abstract: The rapid development of the digital world today, of course, has an impact on all sectors of people's lives, for example in the education sector. Everything that was originally done offline has now turned online. Online (online) schools require all levels of the school community to be able to develop their knowledge of technology that can support success and obtain results. This research uses a library research method. One of the supporting media for audio-based learning is the audacity application. The application can be used as an audio recorder, manipulate and create sound. This application has a variety of interesting features so that it is able to create an audio so that what we hear is more enjoyable to listen to. In addition, this audacity media has a very positive impact in the form of power and interest in learning on the development of learning, especially Maharatul istima'.

Keywords: Audacity, Maharah Istima', Students' Interest in Learning.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang globalisasi sangat mempengaruhi berbagai sektor bidang kehidupan, oleh karena itu kita harus mempersiapkan diri agar mampu menghindarkan diri dari dampak buruk pembaharuan tersebut. Jikalau tidak ada tameng melawannya maka dapat dipastikan bahwa negara tersebut berada pada ambang – ambang kehancurannya. Kita dapat mengantisipasinya dengan cara menciptakan pembelajaran yang baik agar para pelajar tidak jenuh dengan sistem pembelajaran yang sedang ia ikuti. Edukasi merupakan salah satu pondasi terbangunnya bangsa yang hebat, untuk itu suatu bangsa harus membina generasi penerusnya agar senantiasa paham dan mengetahui apa saja bentuk serta contoh

globalisasi yang berkembang di lingkungannya sehingga ia mampu memecahkan berbagai dampak negatif dari sebuah pembaharuan yang sedang ia alami.

Bangsa yang smart pasti memposisikan pendidikan paling utama dan akan selalu itu yang diutamakan. Dikarenakan melalui edukasi dapat meningkatkan pola pemikiran dari setiap orang dan hal ini sangat berimpact nantinya bagi kesejahteraan negara tersebut. Pertumbuhan edukasi di indonesia akan selalu mendapati pergolakan yang dapat menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Setiap gejala yang muncul harus dipecahkan dan diselesaikan masyarakat sekolah tersebut. Ada berbagai elemen pendidikan yang harus memecahkan persoalan yang tengah terjadi, seperti bagian lembaga dalam sebuah lembaga

pendidikan, keluarga, serta masyarakat lainnya di lingkungan tersebut. Edukasi adalah langkah yang bersifat mendidik, memanipulasikan serta mengganti pemikiran seseorang lebih pada arah yang baik berupa penunjang kenyamanan hidupnya (Hartati, 2018). Edukasi merupakan jalan penerangan bagi anak-anak nantinya yang penerus tongkat estafet pemegang negara dalam bidang ilmu pengetahuan disesuaikan pula dengan IPTEK sama-sama diseimbangkan kedua point tersebut nantinya agar negara bebas dari imnpavt sebuah globalisasi.

Hal yang ingin diperoleh nantinya dalam pembelajaran ini ialah dengan mendidik, membina serta pemberian pengarahan mengenai cabang pengetahuan baik itu yang bersifat keilmuan maupun non keilmuan kognitif walaupun aspek kecerdasan emosional sudah diperhatikan. Seorang pengajar wajib memiliki kemampuan untuk meningkatkan pola belajar dan mencari metode yang sanats terbaik demi kelancaran dan terpenuhinya pembelajarannya yang diinginkan setiap sekolah dan mencapai tujuan pendidikan yang sangat diimpikan. Setiap tujuan impian pasti setiap orang ingin sekali menggapainya jadi marilah pupuk semangat dan buat diri lebih bermanfaat lagi bagi lainnya tanpa ada rasa berkecil hati, demi kesuksesan banyak hal yang dikomitmenkan agar semua itu dapat dicapainya kelak saat perubahan terciptakan (Rohman & Hairudin, 2018).

Pengetahuan dan keterampilan harus diikuti dengan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan orang yang terdidik. Hal tersebut sangat memberi ikatan bahwa yang akan menjadi pola pemikiran itu bukan hanya yang berlandaskan kepada hal-hal mendasar. Sikap dibentuk dari pelajaran kejujuran, cara bertanggung jawab, bertoleransi antar sesama, peduli terhadap sesama, disiplin waktu, bersikap sopan dan bertutur santun kepada orang lain, serta ia memiliki sikap cinta damai. Tingkah laku terbentuk beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta keterampilan anak didik dari keterampilan peserta didik atau merupakan efek pengiring dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Jikalau dapat diseimbangkan antara keterampilan dan pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran maka sangat dapat dipastikan bahwa sekolah tersebut akan mencapai kesuksesan dan mampu membina peserta didik yang lebih baik lagi kedepannya. (Haryanto, 2007)

Belajar dipandang proses untuk mengolah informasi kedalam pikiran manusia. Menurut para ahli psikologi kognitif hal ini sangat penting juga apalagi dalam belajar, meskipun psikologi alasan yang dikemukakan berbeda dengan behavioristik. Menurut bevariositik informasi berfungsi menjadi penggerak respon perilaku, sementara menurut kognitif berfungsi sebagai balikan, mengurangi keragu-raguan sehingga pengarahan terhadap pemahaman (Nurjati, 2002). Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh sebab itu, pengajar begitu memegang kunci untuk pencapaian keberhasilan anak didiknya. Seorang guru saat pelaksanaan kompetensi pendidikan menuntut agar ia mempunyai landasan kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan serta mampu menganalisis berbagai cabang ilmu pengetahuan, baik itu bidang bahasa dan sastra, eksard maupun pengetahuan lainnya.

Salah satu cabang pembelajaran ilmu pengetahuan adalah bahasa arab. Bahasa arab adalah bahasayang penting bagi masyarakat islam manapun. Mengapa demikian, karena ia merupakan bahasa peribadatan, bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat serta diyakini orang ramai bahwasanya adalah bahasa pilihan allah. Hal ini dapat diartikan dengan penggunaannya pada prosesi peribadatan, di mana solat, haji, dan berbagai aktivitas ibadah mesti menggunakan bahasa arab. Sehingga dimungkinkan karena pengaruh al quran. Pengaruh ini diakibatkan secara teologis adalah urat yusuf ayapilihan wahyu. Terdapat pernyataan lebih kurang sepuluh ayat yang menyatakan penggunaan bahasa arab dalam peribadatan, salah satunya surat yusuf ayat ke-2. Dengan adanya hal ini, menjadi landasan uang kuat untuk senantiasa memakai bahasa arab dalam keseharian muslimin.

Seorang pakar memandang bahwa agama islam dan kebudayaan menjadi satu kesatuan prinsip yang tidak dipisahkan. Islam menjadi esensi utama dalam kebudayaan islam. Pembelajaran bahasa arab juga berlangsung di man 1 solok, sekolah ini merupakan sekolah berbasis keagamaan, terbagi dalam tiga jurusan pilihan yakni ilmu-ilmu sosial, matemaika dan ilmu alam, serta ilmu pendidikan keagamaan. Sekolah ini juga memiliki banyak sarana dan prasarana yang memadai, seperti: ruanagan belajar, meja, kursi, gazebo, perpustakaan layaknya sekolah umum lainnya. Tapi

kelebihan di madrasah ini memiliki pajangan seni yang merupakan hasil kesenian dari setiap siswa di sekolah tersebut. Selain itu, madrasah ini termasuk kedalam sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah penghargaan terhadap sekolah yang memiliki penghijauan yang banyak dan bersih. Di situ juga menggambarkan sekolah bersih atau dimaknai juga dengan sekolah hijau.

Media pembelajaran mengalami perkembangan dan mengalami modernisasi dan individual yang kursial yang berada di lingkungan masyarakat. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan menjadi beberapa jenis. Pembelajaran bahasa berkaitan dengan waktu anak memahami materi pembelajaran bahasa keduanya (asing), sehingga disitu sangat ditonjolkan kemampuan bahasa yang sangat pesat dan berpengaruh bagi kelangsungan pembelajaran yang sedang kita laksanakan (Syahid, 2015). Pembelajaran bahasa arab dimulai awalnya pada abad 17 masehi. Pembelajaran bahasa ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan diberbagai negara : lembaga radio mesir, universitas amerika di mesir serta di berbagai manca negara lainnya (Sukmana, 2021).

Dorongan agama islam, terutama karena kitab suci berlafazkan bahasa arab, pastinya untuk mencari materi-materi yang ada dalam dalil al quran maupun kitab yang menggunakan lughoh arab. Ulama mendisiplinkan ilmu dan memiliki kualitas yang tinggi sehingga bagus kalau digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan berupa unit atau pola untuk pengembangan perbedaan bagan antara bahasa yang sering kita gunakan dengan bahasa asing. Masalah yang sering diungkapkan adalah ialah kurangnya pemahaman makna bebgai kalimat, jikalau dasarnya saja kita sudah kebingungan maka selanjut-lanjutnya ia pasti kewalahan dalam pembelajaran tersebut. Jadi disarankan kepada pelajar dan pengajarnya saling membagi dan aktif pada proses pembelajaran agar media ataupun bahan ajar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. (Takdir, 2020)

Pengajaran menjadi profesi yang sangat memerlukan konsep ilmu pengetahuan, keterampilan, cermat dengan berbagai strategi dan menciptakan ketelatenan, sehingga penerapan dalam pengajaran makin terikat baik dan bisa menjadi sandaran porposional bagi pelajar lainnya. Sebuah metode bisa menjadi pelambat proses pembelajaran bukan hanya komponen dasarnya saja namun dengan adanya

penerapan dalam kehidupan seseorang sudah dikatakan pengajar yang handal karena ia mampu membuat anaknya mampu memahami segala macam pengetahuan yang ada dalam pendidikan bahasa arab. Penerapan metode bisa berjalan efektif dan sesuai dengan hal yang ditujukan apabila segala infrastruktur yang menunjang pencapaian. Oleh karenanya pemahaman akan aplikasi baik dan benar demi kelancaran metodenya (Hirsh et al., 2010). Struktural pengajaran memiliki 2 cabang metode yakni metode klasikal dan modern. Metode pengajaran bahasa berpatok pada budaya ilmu, ada pula yang membahas seluk beluk pembahasan ilmu bahasa arab. Walaupun naspek nya ada yang brupa mofem, sastra dan nahwu dan lain sebagainya. Metode ini masih berjalan di pesantren khususnya yang beraliran salaf (Structures & Amboo, n.d.).

Metode pengajaran yang berjalan bertujuan untuk perkembangan media pengajaran, ia berfungsi sebagai alat, dengan artian bahasa ini mampu menorientasikan metode pengajaran hingga banyak perkembangan yang terjadi oleh peserta didik berupa keaktifan dalam pembelajaran dan menanggapi hal yang ditanyakan oleh pengajar. Adanya metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa bahasa ialah suatu yang nyata hidup ia bisa dilatih selayaknya anak kecil yang bisa di mulai-mulai dengan belajar sedikit-sedikit (Hidayati, 2017). Karenanya jikalau anak belajar akan permulaan seperti mendengarkannlalu melihat bentuk huruf lalu baru memulai melafalkan lafadz dari huruf yang telah ia cermati sebelumnya. Manfaat melakukan pengajaran bahasa arab adalah membimbing seseorang agar mampu menginfirasikan dengan telaten kepada pihak lainnya agar semua memperoleh makna dari bahan yang sedang diajarkan (M. Geology, 2020).

Belajar memiliki tujuan agar setiap orang mampu menguasai, memahami ilmu bahasa beserta keterampilan /kemahiran dalam berbahasa. Kemahiran dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan bahasa arab terbagi kedalam 4 macam, yakni maharatul istima', qiraah, kitabah, al yaumiyyah. Mendengarkan merupakan kegiatan perubahan akan bunyi (bahasa) menjadikannya kedalam bentuk maknawiyah. Kemahiran ini menjadikan kita dapat menerima info serta menjalin komunikasi yang bagus dengan orang lain (Iili ami ADG, 2002). Selanjutnya dalah

keterampilan segi membaca ia berbentuk tulisan menjadi bentuk berarti. Lalu kemahiran menulis ia menjadi perubahan bentuk tulisan kedalam wujud pemikiran kita ada awal dasarnya. Sedangkan kemahiran berbicara dapat dilatih dengan ketiga dasar yang sebelum ini. Jadi jangan perlu memilih-maharah mana yang ingin dikuasai. Kuasailah semua maharah keterampilan ini karena dengan penguasaan keterampilan ini dapat menunjang dan meningkatkan presentasi penilaian kita nantinya (Ii & Pustaka, 2002).

Pemanfaatan serta tujuan pembuatan dalam pelajaran bahasa asing mungkin sangat membutuhkan yang namanya penunjang pembekalan namun walaupun demikian, setiap anak memiliki kemampuan yang layak untuk dikembangkan. Setiap anak memiliki taraf presentasi dalam pembelajaran. Setiap anak memiliki batasan kemampuan namun ia bisa menghembangkannya demi kemajuan dalam berinteraksi mungkin dan juga bisa ia kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat bersama didalam lingkungannya. Tujuan menelaah bahasa asing adalah untuk mempelajari sesuatu agar bahasa yang sedang kita pelajari dapat menarik keuntungan dan membaca kesustranya agar selain mencoba hal baru kita juga mampu mendisiplinkan mental serta mengembangkan kecerdasan intelektual yang berasal dari bahasa asing tersebut. Terjemahan pola bahasa adalah suatu proses meneliti, mengamati bahasa yang mendekati bahasa kajian kita tadi pertama melalui akidah tata bahasanya secara khusus, diikuti oleh penerapan pengetahuan pada tugas terjemahan kalimat dan teks-teks kedalam bahasa sasaran (Oensyar & Hifni, 2015).

Maharatul istima' (menyimak) merupakan kemampuan menangkap serta memperoleh pemahaman yang sedang dengarkan dari orang lain. Banyak sekelompok orang menanggapi dengan mendengar adalah keterampilan pemahaman yang teramat penting dalam proses mengajar. Bakham sebagian pakar menyimpulkan bahwa seseorang mampu menyimpan 30 hal yang didengarnya dan hanya menangkap 25% dari apa yang sebelumnya ia lihat (Kosbandhono, 2013). Media pembelajaran bahasa arab adalah estafet pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media adalah materi, atau kejadian yang dapat membangkitkan kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan,

keterampilan serta perilaku (Aris, n.d.). dalam pengertian lain pengajar, buku teks, dan lingkungan cenderung menyampaikan point atau kesimpulan penting untuk mengantarkan informasi yang bertujuan pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Jannah, 2009).

Audacity adalah perangkat lunak open source atau sumber terbuka yang memungkinkan pengguna untuk merekam suara, serta mengedit klip suara. Aplikasi tersebut tersedia gratis dan terbuka untuk digunakan di bawah Lisensi Publik Umum (Os et al., 2008).. Aplikasi merupakan alat memanipulasikan, merekam, dan mengedit audio suara agar terdengar lebih menarik. Selain itu dalam aplikasi audacity ini memiliki banyak fitur menarik sehingga dapat meningkatkan ketangkapan dan pemahaman akan teknologi yang sedang berkembang disamping itu juga kita dapat menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Jadi dengan kata lain, teknologi dan pendidikan ini saling berkaitan erat dan saling bergantung satu sama lainnya (Murwaningrum et al., n.d.).

Tujuan penggunaan media audacity dalam pembelajaran ialah memikat para pelajar agar ia selalu mau berkecimpung dengan berbagai pembahasan saat pembelajaran berlangsung. Bukan hanya pada peserta didik, penggunaan audacity sangat memudahkan pengajar dalam proses belajar mengajar (Sugiono, 2017). Pengajar tidak terlalu menjabarkan atau membaca materi secara keseluruhan, namun ia akan menjelaskan atau menjabarkan audio yang telah di dengar sebelumnya melalui sebuah alat atau bisa contohkan melalui radio. Dengan adanya audacity dapat menciptakan mutu belajar, karena jeda atau lama waktu dalam pembelajaran tidak begitu terkurus, lebih cepat penyelesaiannya di dibandingkan dengan metode manual guru yang membacakan satu persatu pembahasan materi. Tujuan pengambilan judul "pemanfaatan aplikasi audacity dalam proses pembelajaran istima kelas x man 1 solok" ialah mampu memahami teknologi dan perkembangan media di sekolah tersebut serta mengetahui ketertarikan atau minat siswa terhadap pembelajaran yang telah ia laksanakan. Selain itu juga memicu masyarakat sekolah agar senantiasa mencari metode yang menarik akan pembelajarannya sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang sudah diimpikan (Barlian, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Atau bisa diartikan dengan pengejaran pengetahuan, penyelidikan, cara penuntutan penyelidikan yang relatif mapan yang digunakan oleh suatu kelompok. Metode adalah alat, strategi, teknik atau prosedur yang kita gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis sebuah data yang interelasi. Demikian pula jika dijabarkan dalam KBBI bahwasanya teknik memiliki makna (dalam ilmu pengetahuan), yang mampu memberikan kemudahan melakukan sesuatu, memperlancar terlaksananya demi menvapaihasil yang diharapkan. Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode dalam pembahasan ini dilakukan demi terciptanya pemanfaatan aplikasi audacity pada pembelajaran maharatul istima' di madrasah aliyah negeri 1 solok (Aisah, 2019)

Suatu metode dapat berjalan dengan berbagai macam point penting yang meningkatkan seta mempercepat proses berlangsungnya sebuah kegiatan. Hal yang dapat meningkatkan mutu belajar ialah segala macam hal yang dapat membantu proses belajar mengajar, baik itu sebuah media, individual gurunya, serta hal lainnya yang dapat menunjang pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Mengapa sebuah faktor sangat mempengaruhi hi, karena layaknya rumah jika tanpa pondasi rumah tersebut akan mudah roboh dan hancur. Begitu pula layaknya pendidikan tanpa ada komunikasi yang baik antara pengajar dengan peserta didiknya atau tanpa ada media yang menarik hati si pelajar semua itu akan hampa karena tidak terciptanya hal yang diinginkan bersama yakni terjalannya pembelajaran baik dan lancar (Suratmo, n.d.)

Penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan pemanfaatan audacity sebagai media pembelajaran maharah istima' terhadap peserta didik, terkhusus pada murid lokal X MAN 1 Solok. Strategi yang dipakai pada penelitian ini masih dibidang penggunaan metode konvensional dimana pengajar masih mengambil alih keseluruhan pengajaran dalam belajar mengajar, ia menjabarkan berbagai pembahasan materi. Jikalau ada yang diragukan peserta didik, ia pula yang meluruskan kekeliruan yang muncul saat belajar. Inilah manfaatnya jika memakai aplikasi audacity dalam pembelajaran. Si pengajar cukup merekam berbagai materi lalu ia mengeditnya

agar terdengar lebih menarik, saat proses belajar mengajar berlangsung ia cukup memutarakan audionya yang telah ia edit tersebut. Selain menghemat waktu dalam proses pembelajaran, penggunaan audacity dapat menarik minat pelajar agar bisa menggapai hal-hal sebagai landasan awal terciptanya pendidikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia pengetahuan lebih kurangnya terlaksana dalam cakupan sekolah. Pengajaran bukan hanya didapati dalam pemvelajaran didalam lingkungan itu saja, kita bisa mengembangkan serta menambah pengetahuan di luar lingkungan itu. Sukses aatau tidaknya seseorang itu bukan dikarenakan latar belakang pendidikannya tapi di pengaruhi atas keinginan, kemauan untuk maju, untuk mengubah posisi dan mendapati buah hasil dari perjuangan yang telah ia laksanakan. Individu dikatakan sudah melaksanakan proses belajar apabila dalam jiwanya terdapat kegiatan yang menyakitkan ia melakukan perubahan, baik itu perubahan dalam pola pikir, pengetahuan, cara berbicara maupun bersosialisasi dengan orang disekitarnya. (Murwaningrum et al., n.d.)

Pendidikan adalah cabang bidang kehidupan yang sangat penting, karena ia memiliki pengaruh besar bagi pemikiran, ketangkapan, dan pola pikir seseorang. Orang yang berpendidikan mampu mengatasi permasalahan yang sedang ia alami, dia yang memecahkan atau dalam kata lain ia yang mencari solusi atas permasalahan tersebut dan mengclearkan setiap permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. (Fahroji, 2020). Dalam sebuah pendidikan pasti ada yang mendorong dan menghambat kegiatan itu dapat terjadi. Motivasi adalah salah satu hal yang dapat meningkatkan pendorong atau penyosong pendidikan yang lebih baik lagi hendaknya. Walaupun demikian, setiap orang memiliki motivasi- motivasinya tersendiri. Ada sebagian orang yang karena ingin mencapai kesuksesan di usia muda, ada juga yang memikirkan jangka panjangnya atau dimaksudkan dengan ladang atau profesi yang akan ia jalani kedepannya (Haryanto, 2007).

Pengedukasian menjadi langkah penglibatan komposisi dasar, yakni komponen pengajar, peserta didik, dan bahan materi ajar. Walaupun ketiga komponen lengkap berkemungkinan saja terjadi kesalahan. Artinya, materi pelajaran tidak dapat diterima

secara optimalitas belum terserao sempurna, hal ini bisa di akibatkan oleh media yang digunakannya kurang menarik daya minat dari pesertanya (pelajar). Sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkatan mutu sebuah pembelajaran. Salah satunya peran seorang guru (Biomass, 2019). Pengajar mempunyai posisi yang sangat berpengaruh dan strategis dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak didiknya. dalam diri guru tersebutlah kejayaan masa depan bangsa dengan menanamkan kepribadian yang luhur, beretika, sejahtera lahir dan bathin, yang ditempuh ,melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu, beliau harus bisa mendidik diberbagai hal agar ia menjadi pendidik yang proposional, kreatif dan antusiasif dalam kehidupan sehari-hari (Gide, 1967).

Setiap pengajar memiliki cara atau jurus jitu agar pembelajaran yang sedang ia laksanakan dapat berjalan dengan lancar. Metode dapat meningkatkan keaktifan, ketertarikan dan daya minat peserta didik serta mampu menunjang sekolah tersebut memperoleh prestasi di dalam bidang akademisi. Seorang guru/ pengajar pasti memikirkan apa saja metode yang ampuh ia gunakan agar tujuan pembelajaran yang ia inginkan dapat diperolehnya semaksimal mungkin. Jadi, diharapkan setiap guru dapat membaca situasi dari peserta didiknya dan dapat mencari solusi dari permasalahan salah satunya dengan mencari metode menarik yang sebenarnya sedadri dulu diimpikan oleh semua peserta didik suatu sekolah (Fenn-Berrabaß, 2001)

Al- qur'an menggunakan bahasa arab. Hal ini pada dasarnya muncul sebuah tanggapan yakni orang pertama yang membaca dan berlafadz arab nabi adam as(sebelum beliau turun ke bumi) adalah penduduk syurga, dan dalam riwayat dikatakan syurga bahwa bahasa penduduk syurga ialah bahasa arab tersebut, maka secara langsung bahasa yang digunakan oleh nabi adalah bahasa arab dan tentunya anak-anak keturunan generasi penerus nabi adam juga menggunakan bahasa yang juga beliau gunakan. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang terkagum dengan bahasa syurga ini dan tertarik untuk mempelajari dan memahaminya. Selain faktor itu dapat disimpulkan pula bahasa arab ini bahasa yang karomah mulia, baik dan sangat indah susunan katanya (Profile, 2019).

Keterampilan menyimak atau dengan istilah maharah istima' dimaksudkan dengan pengelompokkan maharah dalam pendidikan bahasa arab. Mendengarkan bermaksud ada sebuah pembahasan yang sedang disimakkan. Apabila terlakukan secara perfect, dapat dibimbangkan dalam keterampilan bahasa selanjutnya, yakni maharatul kitabah (menulis), qiraah (membaca), dan alkalam yaumiyy (penerapan atau praktek dalam keseharian). The point atau tiang tinggi dari pelajaran bahasa ini yakni pelaksanaan maharatul istima'nya. Kenapa begitu, saat kita mendengarkan sebuah pembelajaran pasti sehabis itu kita memulai untuk menuliskan apa yang sudah kita dengarkan tersebut barulah pada langkah berikutnya kita tulis dan step akhirnya dengan dilakukan dalam kehidupan keseharian seseorang. Pembahasannya ialah menyampaikan materi dengan dahulunya menyimak proses give and ask dalam kegiatan mengajar (Rofifah, 2020). Pemanfaatan audacity berdampak baik bagi pengajar, karena di samping ia bisa mengembangkan potensi dalam dunia digital ia juga bisa menghemat waktu tanpa harus membacakan satu persatu mufradat saat proses pembelajaran ia juga mendapatkan refleksi dari background track yang didengarkannya (Pratiwi, 2020).

Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 solok sudah menerapkan penggunaan alat ataupun media pendukung pembelajaran layaknya aplikasi audacity, namun belum begitu mendominasi. Seperti penggunaan radio saat ujian berlangsung, disana pengajar melatih maharah istima' dari peserta didik. Lain halnya di saat proses pembelajaran berlangsung masih dengan penerapan kuno atau masih dengan penjabaran dari ustadz maupun ustadzah pengajar. Mungkin hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman pendidik tentang media pendukung pembelajaran tersebut dan minimnya alat media pada sekolah tersebut. Dilihat dari ketertarikan dan minat peserta didik penggunaan media pendukung sangat menggemparkan dan mampu melambungkan mutu belajar mengajar di sekolah. Jadi di harapkan kepada masyarakat sekolah mampu berkembang seiringnya zaman, mampu menyesuaikan dengan teknologi yang berkembang nantinya.

KESIMPULAN

Pengedukasian dapat berjalan dengan lancar jikalau terdapat prasarana yang

memadai. Komponen penyongsong pendidikan beraneka ragam bukan hanya faktor internalnya juga bisa melalui dorongan dari luar berupa peralatan-peralatan pelengkap. Mengapa demikian, bisa kita siasatkan dengan sebuah alat, jika ia memiliki sebuah kompor pasti ia akan memerlukan minyak sebagai bahan bakarnya. Walaupun disaat itu tidak ada minyak tanah kita juga bisa kompor gas. Begitu pula halnya dengan sistem dalam proses belajar, siswa dan guru sudah ada untuk menambah penghidupan yang lebih baik kita gunakan media yang salah satunya yakni aplikasi audacity. Jadi setiap sekolah diharapkan mampu memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dengan begitu maka akan muncul dan terciptalah tujuan pendidikan yang sudah lama diimpi-impikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya, bisa kita dapati dideterminasikan dengan makna pembelajaran maharah istima' pada siswa kelas x karena dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar mengajar suatu sekolah. Hal itu karena pada aplikasi audacity dilengkapi fitur yang menarik, sajian suara yang lebih bervariasi sehingga mampu menunjang media pembelajaran maharah istima' siswa tersebut. dengan adanya penggunaan aplikasi audacity, maka akan memperkuat ketertarikan para pelajar agar mau dan memilih terlebih pada mata pilihan bahasa arab. Aplikasi audacity adalah software yang berfungsi sebagai perekam, penyunting suara. Audacity digunakan oleh beberapa orang terlebih pengajar sangat-sangat membutuhkan media ini, guna menyongsong pendidikan di sekolah tersebut. Aplikasi ini memiliki banyak karakteristik sehingga memikat banyak penggunaannya, namun sayangnya aplikasi ini jika dibandingkan dengan media editor lainnya ia lebih bersifat terkunci dan menyebabkan ketidak sinkronan karenadangkalnya pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2019). *Metode Bimbingan Manasik Umrah Pada Calon Jamaah di P. Penjuru Wisata Negeri Kota Pekanbaru Riau*. 9. file:///C:/Users/Toshiba/Documents/Bahan 11(DH).pdf
- Aris, A. (n.d.). *media pembelajaran*. 42–43. <http://eprints.polsri.ac.id/6505/6/Bab V Ananda Caesaria.pdf>
- Barlian, I. (2013). Pentingkah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Forum Sosial*, 6(1), 241–246. https://repository.unsri.ac.id/25222/2/isi_4.pdf
- Biomass, B. F. (2019). *pembelajaran pendidikan bahasa arab di*. 52(1), 1–5. <https://eprints.umm.ac.id/54996/1/PENDAHULUAN.pdf>
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Fenn-Berrabaß, C. (2001). Öffnen - Verwendung von PEEL-Folien. *VDI Berichte*, 1589, 105–112. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>
- Gide, A. (1967). pendidikan serta permasalahan yang sering terjadi daring school. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <https://eprints.umm.ac.id/54996/2/BABI.pdf>
- Hartati, Y. (2018). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.482>
- Haryanto, D. P. (2007). Inovasi Pembelajaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII), 102–119. <https://doi.org/10.21009/pip.162.11>
- Hidayati, N. (2017). Pembelajaran Discovery Disertai Penulisan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah Siswa Kelas Viii.1 Smp Negeri 1 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n2.p52-61>
- Hirsh, S., Boyle, B., Lamprianou, J., van Veen, K., Slegers, P., Mchunu, H., Steyn, G. M. G., Word Health Organization, Grave, G. dan, Lessing, A., Witt, M. De, Jaap, S., & Steyn, G. M. G. (2010). manfaat aplikasi audacity untu data minat peserta didik. *Pendidikan Pembelajaran Di Indonesia*, 15(1), 156–179. <http://epa.sagepub.com/content/15/2/129.short%0Ahttp://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/46.171?from=CrossRef>

- Ili, B. A. B., & Pustaka, T. (2002). *BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1*. 1–64.
- Ili ami ADG. (2002). *media pembelajaran bahasa arab*. *lim*(2009), 1–25. [http://eprints.polsri.ac.id/6505/2/BAB I Ananda Caesia.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/6505/2/BAB_I_Ananda_Caesia.pdf)
- Jannah, R. (2009). pengembangan bahasa terhadap pendidikan di indonesia. In *Media Pembelajaran*. <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/2204/1/Rodhatul.pdf>
- Kosbandhono, E. (2013). Esesmen dan Evaluasi untuk Maharah Istima'. *Arabia*, 5(1), 1–12.
- M. Geology, m mhtpoeyah paz. (2020). *penyoaran belajar dan fase perkembangan belajar dengsan media pendukung*. 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Murwaningrum, D., Asyari, R. A., Bandung, G., Jend, J., Subroto, G., & Bandung, N. (n.d.). *PEMANFAATAN OPENSOURCE FREWARE AUDACITY SEBAGAI PENDUKUNG MEDIA EDUKASI Program Studi Angklung dan Musik Bambu Institut Seni Budaya Indonesia Bandung*, *Jl*. 26–32. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>
- Nurjati, S. (2002). *Bab ii pembelajaran akidah akhlak, basis humansitik, pendekatan active learning*. 39–104. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214156310013.pdf>
- Oensyar, K. R., & Hifni, A. (2015). Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. In *IAIN Antasari Press: banjarmasin*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/5220/1/Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/5220/1/Pengantar_Metodologi_Pembelajaran_Bahasa_Arab.pdf)
- Os, M., Source, O., Tab, D., Os, C. Mac, Encoder, L., & Os, C. Mac. (2008). *What is Audacity Download Audacity for Mac + PC Installing the Lame Encoder*. 1–18. <http://thurs3.pbworks.com/f/audacity.pdf>
- Pratiwi, A. (2020). *Institut agama islam negeri jember lembaga penjaminan mutu juni, 2020*.
- Profile, S. E. E. (2019). *BAHASA ARAB BAHASA AL- Qur ' AN. December*. https://www.researchgate.net/profile/Sarah-Mb/publication/337730355_BAHASA_ARAB_BAHASA_AL-Qur'_AN/links/5de72e95a6fdcc2837035d76/BAHASA-ARAB-BAHASA-AL-QurAN.pdf
- Rofifah, D. (2020). e modul pembelajaran bahasa arab. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 37(1), 12–26. [https://eprints.umm.ac.id/54996/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/54996/3/BAB-II.pdf)
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>
- Structures, M. B., & Amboo. (n.d.). *faktor pengembangan teknologi*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/195910281987031-DADANG_SUKIRMAN/Makalah_ket_das_mengajar.pdf
- Sugiono. (2017). *DAFTAR PUSTAKA Jauhaeri. 2007. April, 2017*.
- Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4. https://www.researchgate.net/profile/Wulan-Sukmana/publication/351097486_METODE_PENELITIAN_SEJARAH/links/608688da907dcf667bc49dc0/METODE-PENELITIAN-SEJARAH.pdf
- Suratmo. (n.d.). *pendidikan indonesia.pdf*. https://repository.unsri.ac.id/25222/1/Cover_6.pdf
- Syahid, A. H. (2015). Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native). *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 86–97. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1797>
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>